

**PENINGKATAN PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS MELALUI MELUKIS DENGAN JARI (*FINGER PAINTING*) PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD AI SAVIRA KECAMATAN CISEENG KABUPATEN BOGOR**

**Waspada<sup>1</sup>, Dewi Marlia<sup>2</sup>.**

<sup>1</sup>Program Studi, Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

<sup>2</sup>Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

[waspada@unusia.ac.id](mailto:waspada@unusia.ac.id), [dewimarlia07@gmail.com](mailto:dewimarlia07@gmail.com).

**ABSTRACT**

This study aims to improve motor fineness using the finger painting method in children 4-5 years old at Alsavira Early Childhood Education

This type of research is a qualitative descriptive classroom action research. This implementation was carried out at Alsavira Early Childhood Education, Cihowe Village, Ciseeng District, Bogor Regency. The research subjects were all class A students, which were opened by 21 children. Consisting of 15 boys and 7 girls. The data collection method used was observation and documentation. Technical analysis of the data in this study is descriptive qualitative analysis.

The results of the research through the finger painting method can improve the fine motoric skills of children in Al savira village, Cihowe village, Ciseeng sub-district. The increase in fine motor skills in the first cycle of the first meeting was 14.28% to 19.04%. In the second cycle of the first meeting it was 71.42%. 85.71%.

**Keywords:**

*Fine motor, Finger Painting.*

## PENDAHULUAN

Motorik halus pada anak usia dini adalah suatu gerakan yang menggunakan otot-otot halus melalui kegiatan yang terkoordinasi, mengkoordinasikan antara mata dan tangan seperti memindahkan suatu benda ke suatu tempat ketempat yang lainnya seperti, Menggunakan pensil atau crayon untuk menggambar. Menurut sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot – otot kecil dalam tubuh , yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari – jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. (khadijah & Amelia, 2020, p. 31).

Anak usia dini dikatakan sebagai “*Golden age*” (usia emas) dimana pada usia ini adalah usia yang paling berharga dari pada usia selanjutnya , pada masa ini orangtua harus mengembangkan dan mengoptimalkan potensi anak dengan memberikan stimulant atau rangsangan sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan motorik adalah perkembangan dimana seseorang sudah mulai mampu mengontrol gerakan yang diperoleh dari pengalaman yang ia rasakan, jika seorang anak belajar berjalan, maka dia akan jatuh terlebih dahulu tapi dari jatuhnya itu dia akan memperoleh suatu pengalaman agar dia bisa berjalan dengan menyeimbangkan langkah antar kaki kanan dengan kaki kiri.

Menurut Rini Hildayani perkembangan motorik (*motor development*) adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan (*maturatin*) dan latihan atau pengalaman (*eksperimences*) selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan. (khadijah & Amelia, 2020, p. 5).

Pendidikan anak usia dini adalah proses pertumbuhan dan perkembangan individu sejak lahir sampai usia enam tahun, pada Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14 disebutkan “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut” Anak usia 4-5 tahun sangat aktif dan energik, kemampuan yang diharapkan , dapat dicapai anak usia 4-5 tahun pada aspek perkembangan fisik, yaitu mampu mengelola keterampilan tubuh termasuk gerakan – gerakan yang mengontrol gerakan tubuh, gerakan kasar dan halus serta menerima rangsangan sensorik (panca indra). (Vitamami, 2013)

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa peka dalam tahapan kehidupan manusia. Masa peka adalah masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespons stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai-nilai agama/moral, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional anak adalah hal yang sangat penting dan juga merupakan suatu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Semakin dini anak di berikan stimulasi dan latihan-latihan yang dapat merangsang pertumbuhan dan perkembangan fisik motorik anak hasilnya akan semakin baik karena perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya, anak yang memiliki fisik yang terlatih akan memiliki lebih banyak kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan baru yang belum pernah anak lakukan untuk menambah pengetahuannya. Sejalan dengan hal ini, maka faktor guru dalam proses pembelajaran sangatlah menentukan, salah satu faktor yang perlu diperhatikan guru ialah sumber belajar/alat bermain sebagai sarana untuk membangkitkan motivasi anak dalam kegiatan belajar di kelas. (Astria, Sulastri, & Magta, 2015)

Bermain adalah dunia sekaligus sarana belajar anak .memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar dengan cara- cara yang dapat dikategorikan sebagai bermain berarti telah berusaha membuat pengalaman belajar itu dirasakan dan dipersepsikan secara alami oleh anak yang bersangkutan sehingga menjadi bermakna baginya dicetus oleh solehuddin (tadkirotun musfiroh, 2005:36).

Perkembangan motorik anak usia dini di tingkatkan melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, dan otak. Perkembangan fisik motorik adalah perkembangan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Gerak tersebut berasal dari perkembangan refleks dan kegiatan yang sudah ada sejak lahir. Dengan demikian, sebelum perkembangan gerak motorik ini mulai berproses, maka anak tetap tak berdaya. Laura E. Berk. (dalam Suyadi 2010: 67-68).

Perkembangan motorik anak di bagi menjadi dua, yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Motorik kasar cenderung di lakukan oleh otot- otot besar dan menghasilkan gerakan tubuh yang lebih besar seperti berlari dan melompat. Sedangkan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang di pengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Kedua kemampuan tersebut sangat penting agar anak bisa berkembang dengan optimal. Keterampilan motorik halus atau keterampilan manipulasi seperti menulis, menggambar, memotong, melempar, dan menangkap bola serta memainkan benda-benda atau alat-alat mainan (Juita Dwi Wardhani dan Tri Asmawulan, 2011: 36).perkembangan motorik anak dianggap sangat penting, karena jika perkembangan motoriknya berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari (khadijah & Amelia, 2020, p. 46).

Menurut Moeslichatoen (2004:32) menyatakan bahwa “metode bermain merupakan kegiatan yang dapat membantu mengembangkan kreativitas dan fisik motorik anak, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan seperti: menggambar, menyusun, dan melukis dengan jari (*finger painting*). Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan *Finger painting*. *Finger painting* adalah sebuah metode melukis yang khususnya diperuntukkan bagi anak-anak, dimana kebebasan mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya menjadi poin utama. Peran tangan beserta jari-jarinya bahkan anggota tubuh lainnya seperti kaki sangat mendukung keterlibatan emosi pada saat anak berhadapan dengan kertas atau media lukisnya tersebut. Melalui kegiatan *finger painting* atau melukis dengan jari, dapat melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak (Listyowati, 2010, p. 2).

## **KAJIAN TEORI**

### **Perkembangan Motorik Halus**

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, karna itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Contoh gerakan halus misalnya: Gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari atau menggunakan jari telunjuk, Gerakan memasukan benda kecil kedalam lubang, Membuat prakarya (menempel, melipat, menggunting, meremas), Menggerakkan lengan, siku, sampai bahu dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan kasar dan halus ini dapat

ditingkatkan dalam hal kecepatan dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya. (susanto, 2015).

Menurut pendapat Moeslichatoen motorik halus adalah merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan, gerakan ini keterampilan bergerak. (moeslichatoen, 2004). Menurut sujiono gerakan motorik halus yaitu suatu gerakan yang hanya melibatkan otot kecil dalam tubuh, yaitu seperti keterampilan dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan yang dilakukan oleh pergelangan tangan dengan tepat. (khadijah & Amelia, 2020, p. 31).

Menurut pendapat Santrock mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apa pun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. (Nurlaili, 2019, p. 48).

Menurut Soetjiningsih (1995:25) menyatakan bahwa “Motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus”

Motorik halus adalah yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa kontrol tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari-jari. (sunardi, 2008).

Gerakan motorik halus anak juga memerlukan bantuan seperti bantuan fisik dan kematangan mental anak, yang berguna untuk menjadikan anak lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal, misalnya seperti menggambar. Motorik halus anak secara optimal berkembang pada usia 3 tahun. Namun, pada usia 4 tahun anak sudah bisa memegang krayon atau pensil warna untuk mewarnai sebuah gambar. Pada anak usia 4 tahun, koordinasi motorik halus anak – anak akan semakin meningkat dan menjadi lebih tepat. (khadijah & Amelia, 2020, p. 32)

Berdasarkan beberapa pendapat dari beberapa para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot otot kecil atau

otot halus (jari dan tangan) yang sering membutuhkan keterampilan dan koordinasi mata dengan tangan, yang melibatkan sebagian anggota tubuh tertentu. Motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga dan dengan melalui keterampilan motorik anak dapat meningkatkan percaya dirinya dan anak dapat merasa senang.

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Motorik halus yakni gerakan – gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan - gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengandalkan kekuatan untuk mengkoordinasi gerakan. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang sesuatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. (Mursid, 2015, p. 11)

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Ada tiga unsur yang menentukan dalam perkembangan motorik, yaitu otak, syaraf, dan otot. Ketika motorik bekerja, ketiga unsur tersebut melaksanakan masing-masing peranannya secara interaktif positif, artinya unsur-unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya. (Fridani, 2011)

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan pada tiap anak yang ada hubungannya dengan sebagian otot-otot kecil yang dimilikinya serta dibutuhkan konsentrasi penuh antara mata dan tangan. (khadijah & Amelia, 2020). Sukintaka (2004:79) menyatakan “Perkembangan kemampuan motorik merupakan perubahan kualitas hasil gerak individu”. Hal ini artinya, seiring dengan perkembangan dan pertumbuhannya maka kemampuan motorik juga berkembang.

Perkembangan motorik merupakan proses yang dimana seseorang berkembang melalui respons yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi terorganisasi, dan terpadu. (khadijah & Amelia, 2020, p. 2)

Menurut Hurlock (dalam Melinda, 2013: 2) anak yang mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam perkembangan motorik akan mengalami perkembangan keterampilan motorik yang berada di bawah norma umurnya. Selain itu bidang akademis pun akan terhambat juga misalnya dalam kegiatan menulis, menggambar, mewarnai, menggunting

sederhana, melipat anak masih belum bisa atau masih memerlukan bantuan orang lain untuk melakukannya. Pada aktivitas anak Taman Kanak-kanak, kegiatan gerak dan belajar gerak menjadi sangat penting dan harus mendapat perhatian khusus. Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik akan lebih mudah menyesuaikan diri pada lingkungan sekitar. Keterampilan motorik juga dapat mempengaruhi kemandirian dan rasa percaya diri anak dalam mengerjakan sesuatu karena ia sadar akan kemampuan dirinya. Penanaman motorik yang benar sangat penting, sebab akan sangat memberikan kontribusi terhadap kebutuhan anak, Samsudin (dalam Rini, 2013: 18). (suciati, Suarni, & Ujianti, 2016)

Menurut John W. Santrock, perkembangan motorik halus berarti pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. (Santrock, 2012)

Berdasarkan dari pendapat diatas , disimpulkan bahwa perkembangan motorik halus Anak usia dini adalah kemampuan anak dalam mengontrol gerakan penggunaan otot- otot kecil yang melibatkan koordinasi mata dan tangan, yang dapat menghasilkan gerakan halus jari-jemari. keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun berkembang sangat baik, apabila dilakukan dengan baik sesuai dengan tingkat perkembangannya serta dapat dikembangkan dan dilatih melalui kegiatan yang mampu merangsang keterampilan motorik halus, Seperti, meremas, menggenggam , mengunting , dan lain-lain.

### **Pengertian Melukis dengan Jari (*Finger painting*)**

Melukis dengan jari (*finger painting*) adalah suatu istilah teknik melukis dengan menggunakan jari tangan. Jenis kegiatan ini merupakan suatu cara berkreasi di bidang datar dengan bubur berwarna sebagai bahan pewarnanya dan jari atau telapak tangan sebagai alatnya. “Melukis dengan jari adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas diatas kertas gambar. Jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, bahkan sampai pergelangan tangan”, (Sumanto, 2005:53).

Hal ini tampak pada kegiatan pengembangan kemampuan yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak seperti mencocok, mewarnai gambar, Menggunting, Meronce dan melukis dengan menggunakan jari.

Menurut Solahudin (2008:10), *finger painting* adalah “teknik melukis dengan

mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Hal senada juga dinyatakan oleh Salim (dalam Yanti 2014:3) menyatakan “finger painting (melukis dengan jari) merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak”. (Astria, Sulastri, & Magta, 2015)

Permainan Finger painting merupakan kegiatan menggambar menggunakan jari yang dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna (bubur warna) dengan jari di atas kertas gambar sehingga menghasilkan suatu karya yang menarik. Tujuannya yaitu, Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, Imajinasi, dan kreasi, Melatih otot - otot tangan / jari, Koordinasi otot dan mata, Melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan. (Istiana & Simatupang)

Dengan kegiatan Finger painting anak akan merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari tangan. Dalam kegiatan Finger painting yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak untuk berani menyentuh jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari - jari anak agar lebih lentur.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

- a. Pada setiap kelas guru mempersiapkan segala keperluan pembelajaran baik dari segi administrasi, maupun media pembelajaran berupa adonan warna/ cat warna.
- b. Setelah media siap, pembelajaran *finger painting* diawali dengan penyiapan segala keperluan pembelajaran di dalam kelas, seperti menata meja belajar siswa, melapisi menggunakan taplak plastik atau koran bekas,
- c. Selanjutnya guru menunjukkan contoh karya jadi, serta mengenalkan dan mendemonstrasikan cara penggunaan media warna di depan kelas, cara yang guru contohkan adalah menggunakan seluruh bagian jari tangannya untuk mewarnai media kertas. Setelah dicontohkan cara kerjanya, Kemudian guru menyuruh anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*
- d. Setelah selesai melakukan kegiatan melukis, anak-anak kelompok pertama disuruh untuk mencuci tangan, kemudian berganti giliran dengan kelompok lain, karya

yang telah selesai dibuat anak-anak dikumpulkan guru untuk diberi identitas serta dievaluasi.

- e. Evaluasi pada kegiatan lukis jari/*finger painting* ini dilakukan dengan aspek penilaian yaitu : melukis sesuai contoh yang diberikan guru, kerapian bentuk lukisan, mengoleskan adonan kelukisan secara merata, dan mengoleskan adonan tidak keluar dari pola.melalui proses kerja dan hasil yang anak buat, penilaian menggunakan 4 kriteria yakni belum berkembang (BB) dengan nilai bintang 1, mulai berkembang (MB) dengan nilai bintang 2, berkembang sesuai harapan (BSH) dengan nilai bintang 3, serta berkembang sangat baik (BSB) dengan nilai bintang 4 (Efendi & Agus Sudarmawan, 2017).

Adapun alat dan bahan yang digunakan untuk membuat adonan kegiatan Finger Painting adalah: Tepung kanji, Tepung terigu, Serbuk pewarna makanan, Air secukupnya, Kertas gambar, Kain lap basah untuk membersihkan tangan anak-anak dalam pembelajaran finger painting, Ember berisi air untuk mencuci tangan anak-anak setelah pembelajaran finger painting (Rahmawati & Euis Kurniati, 2010, p. 84.85).

## **METODELOGI PENELITIAN**

Menurut Arikunto (2019: 136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Dalam penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yang umum disingkat dengan PTK (dalam Bahasa Inggris disebut *Classroom Action Research*, Disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. (Arikunto, Suhardjono, & Supandi, 2017, p. 124)

Menurut Sanjaya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Melalui PTK, guru dapat meningkatkan kinerjanya secara terus-menerus, dengan cara melakukan refleksi diri (*self reflection*), yaitu upaya menganalisis untuk menemukan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya, kemudian merencanakan untuk proses perbaikan serta mengimplementasikannya dalam proses pembelajaran sesuai dengan program pembelajaran yang telah disusun, dan diakhiri dengan melakukan refleksi. (Sanjaya, 2009).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif Analisa. Deskriptif pada umumnya menggambarkan secara sistematis dan menginterpretasikan fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti secara tepat. Metode kualitatif deskriptif adalah suatu metode pendekatan dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid dan tepat.

Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto, Urutan tindakan dalam setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan Refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan dari siklus I dan siklus II maka terjadi peningkatan motorik halus dari setiap indikator dari setiap pertemuan di paud Al savira desa cihowe. Berikut data hasil akhir motorik halus anak melalui melukis dengan jari/ finger painting disetiap indikator pencapaian. Berikut diagram dibawah ini.

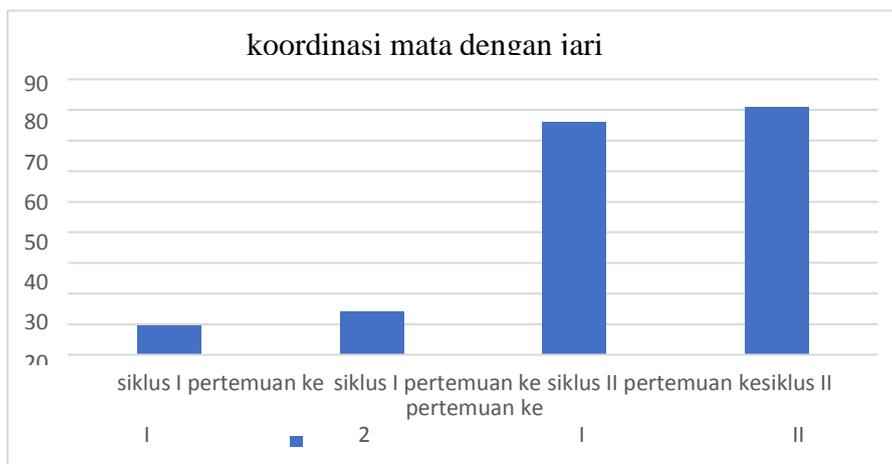
**Gambar 4.1**  
grafik kemampuan anak menggerakkan jari tangan



Berdasarkan hasil pengamatan data diagram diatas saat penelitian dapat disimpulkan bahwa pada siklus satu pertemuan ke satu indikator kemampuan anak menggerakkan jari tangan dengan nilai tingkat kemampuan motorik halus anak pertemuan pertama dengan nilai (Baik) terdapat 4,76%. Dan pada pertemuan kedua nilai tingkat kemampuan anak terdapat 19,04%. telah terjadi peningkatan bertambahnya anak yang mampu menggerakkan jari jemari dalam kegiatan melukis dengan jari. akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua, pada siklus kedua pertemuan pertama dengan nilai kemampuan anak sebanyak 71.42% dan pada pertemuan kedua nilai kemampuan anak sebesar 85,71% . anak yang sebelum dilakukan penelitian belum mampu menggerakkan jari jemari tangan dalam kegiatan melukis setelah dilakukan penelitian menjadi mampu menggerakkan jari jemari tangannya dalam kegiatan melukis dengan jari.

Hal ini sesuai dengan pendapat yudha M saputra dan Rudyanto dari jurnal Yuventi Amanda (2016:45) yang menyatakan bahwa tujuan pengembangan motorik halus agar anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, dan mengendalikan emosi. Tujuan dari pengembangan motorik halus anak tersebut dapat dicapai anak setelah melakukan kegiatan *finger painting*.

**Gambar 4.2**  
Grafik koordinasi mata dengan tangan

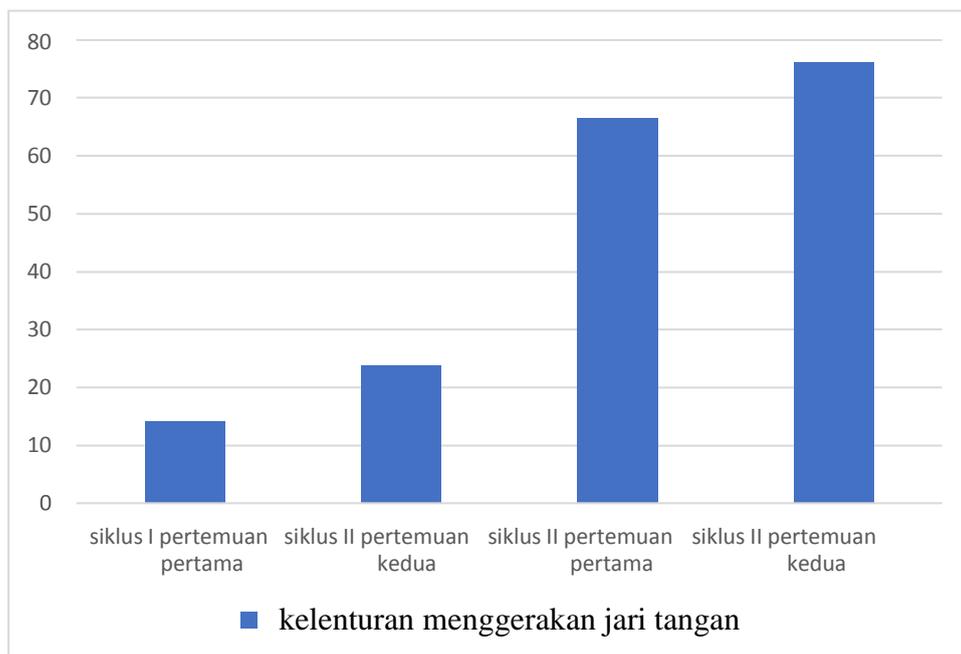


Berdasarkan hasil pengamatan data diagram diatas saat penelitian dapat disimpulkan bahwa indikator koordinasi mata dengan jari tangan dengan nilai (Baik) pada siklus satu pertemuan pertama terdapat 9,52%. Dan pada pertemuan kedua nilai perkembangan anak 14,28% terjadi peningkatan anak yang dapat melukis dengan jari dengan mengkoordinasikan antara mata dengan tangan, tetapi belum mencapai nilai ketuntasan, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua pada pertemuan pertama kategori nilai (Baik) terdapat 76,19%. dan pada pertemuan kedua nilai kemampuan anak sebesar 80,95%.

Pada siklus satu anak masih kurang dapat mengontrol gerakan koordinasi mata dengan tangan ketika diminta menggambar sesuatu dengan teknik finger painting anak masih mengalami kesulitan kemudian meminta untuk peneliti atau pendidik untuk membantu, anak juga kurang dapat menggerakkan jari dengan terampil saat mengambil adonan warna/cat warna. pada siklus kedua terjadi peningkatan anak yang sebelumnya kesulitan ketika menggambar sesuatu dan menggerakkan jari tangan dengan kaku, menjadi dapat mengontrol gerakan koordinasi mata dengan tangan sesuai arah, hal ini sesuai dengan pendapat Hajar pamadhi dalam jurnal Yuventi Amanda (2016:46) yang menyatakan tujuan dari kegiatan finger painting untuk anak, yaitu melatih motorik halus anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf, serta mengenal konsep warna primer (merah,kuning,biru).

**Gambar 4.3**

Grafik kelenturan menggerakkan jari tangan.



Berdasarkan data diagram diatas nilai indikator kelenturan menggerakkan jari tangan pada siklus pertama pertemuan pertama nilai yang didapat anak 14,28% , dan pada pertemuan kedua nilai yang diperoleh sebesar 23,80%, terdapat peningkatan jumlah anak namun belum maksimal, kemudian dilanjutkan pada siklus kedua, pada pertemuan pertama memperoleh nilai 66,66% dan pada pertemuan kedua terdapat 76,19% terjadi peningkatan kemampuan anak dalam hal kelenturan jari jemari tangan saat mengoleskan cat/adonan warna, dan telah mencapai kategori ketercapaian hasil yang diharapkan.hal ini sesuai pendapat sujiono dalam buku Khadijah (2020:37) bahwa gerakan motorik adalah apabila dilakukan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang kajian teori metodologi dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum perkembangan motorik halus anak dipaud alsavira sebelum dilakukan penelitian dalam melaksanakan pembelajaran pada awal tahun masih banyak anak-anak mempunyai masalah, baik dari mental anak yang masih belum mandiri, penakut,

dan masih terlihat lemas dan tidak bersemangat, akan tetapi adanya proses pembelajaran secara motorik sehingga membantu anak secara mandiri dan pemberani dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Bahwa pelaksanaan metode melukis dengan jari/ finger painting dipaud alsavira sudah dilakukan dengan baik sehingga menunjang proses perkembangan motorik anak.
3. Perkembangan motorik halus anak paud al savira sudah berkembang dengan baik, hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan sebanyak 18 anak dari empat inikator sudah berkembang, dengan nilai mencapai 85% dapat dikatakan sudah mencapai kategori konversi nilai yang ditetapkan , sudah berkembang 100% dari keseluruhan aspek perkembangan.

### Saran

Ada beberapa saran yang dapat peneliti simpulkan dari penelitian ini :

1. Bagi sekolah.

Tulisan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk lebih meningkatkan perkembangan motorik anak dan mengetahui pentingnya motorik anak dikembangkan sejak usia dini.

2. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis lebih tahu secara teoritis dan bagaimana perkembangan motorik anak.

3. Bagi peneliti lain.

Riset ini dapat dijadikan landasan untuk penelitian lebih lanjut, terkhusus pada scope pengembangan motorik halus pada anak

### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y. (2016). Peningkatan keterampilan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Kelompok B1 TK ABA Gambrengan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 42. Retrieved Mei 2021
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supandi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas* (Revisi ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Askandari, L., Fadillah, & Abas Yusuf. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus

Melalui Pembelajaran Melukis dengan Jari Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *FKIP UNTAN*.

- Astria, N., Sulastri, M., & Magta, M. (2015). penerapan metode bermain melalui kegiatan *Finger painting* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus. *jurnal PG PAUD Universitas pendidikan Ganesa jurusan pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 3. Retrieved april rabu, 2021
- Efendi, G., & Agus Sudarmawan. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Lukis Jari atau *Finger Painting* kelompok B di TK Negeri Pembina Singaraja. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1.
- Fridani, d. (2011). *Evaluasi Perkembangan Anak Usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hurlock, E. B. (1992). *Psikologi Perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Istiana, L., & Simatupang, N. D. (n.d.). Pengaruh permainan *Finger Painting* Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di Paud Melati. *Program Studi PG-PAUD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negri Surabaya*.
- khadijah, & Amelia, N. (2020). *perkembangan fisik motorik anak usia dini*. jakarta: kencana.
- Listyowati, A. (2010). *Finger Painting*. jakarta: Erlangga.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode pengajaran di taman kanak-kanak*. jakarta: Rineka cipta.
- Mursid. (2015). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili. (2019). pengembangan motorik halus. *modul pengembangan motorik halus*, 48. *PERMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014*. (n.d.).
- Rahmawati, Y., & Euis Kurniati. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group. Santrock, J. (2012). *Life Span Depeloment*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Saputra, Y. M., & Rudyanto. (2005). *Pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Siyoto, S., & Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Suciati, D. a., Suarni, N. k., & Ujianti, P. R. (2016). Pengaruh kegiatan finger Painting Berbasis teori Lokomosi terhadap keterampilan motorik halus anak. *journal*

- pendidikan anak usia dini universitas pendidikan Ganesha*, 4(2), 10.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, B., Sumantri, M. S., & Chandrawati, T. (n.d.). Hakikat Perkembangan Motorik Anak. *Modul Metode Pengembangan Fisik*, 1-12. Retrieved april 1, 2021, from [http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4781\](http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4781)
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunardi, s. (2008). *Intervensi dini Anak Berkebutuhan khusus*. jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Suparno, P. (2007). *Action Research Riset Tindakan untuk Pendidik*. Jakarta. susanto, A. (2015). *Bimbingan dan konseling ditaman kanak-kanak*. jakarta: Prenada media.
- Vitamami, L. (2013). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus dengan *Finger Painting* pada kelompok A2 RA Babussalamkrian sidoarjo. *jurnal pendidikan*, 11. Retrieved April 2021
- Wiratni, N., Manuaba, I. S., & Kristiantan, M. R. (2016). Penerapan Kegiatan Finger Painting Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Kelompok B2 TK Dharma Praja Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Zhofiroh, A. A. (2021). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada anak Usia 4-5 tahun di Kelompok Bermain YANI(Yayasan Nurul Islam) Kota Jambi. *jurnal skripsi*. Retrieved Juni 2022